

P ISSN : 2503 - 1708

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 10	NOMOR 2	EDISI Oktober 2025	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	----------------------	--------------------	-------------------------------	--

Diterbitkan oleh:

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**

REALITA
JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING
Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung : Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
Penasehat : Dekan FIPP Universitas Pendidikan Mandalika
Penanggung Jawab : Kaprodi BK FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Editors in Chief

Hariadi Ahmad, M.Pd (Sinta ID: 259141) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Editors

Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6703866) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Prof. Dr. Arbin Janu Setiowati, M.Pd (SINTA ID: 6027283) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Wiryo Nuryono, M.Pd (SINTA ID: 6003969) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Roro Umy Badriyah, M.Pd., Kons. (SINTA ID: 6672737) Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Bali, Indonesia

Dr. Hasrul, S.PdI., M.Pd. (SINTA ID: 6894856) Pendidikan Guru Sekolah Dasar Institut Sains dan Pendidikan Kie Raha Maluku Utara, Ternate, Maluku Utara, Indonesia

Mustakim, M.Pd. (Sinta ID: 6875136) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Section Editors

Dr. Ari Khusumadewi, M.Pd (SINTA ID: 6011203) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Muthmainah, M.Pd (SINTA ID: 6040364) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd (SINTA ID: 6110492) Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6158243) Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Ahmad Muzanni, M.Pd (SINTA ID: 6074667) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Reviwers

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D, (SINTA ID: 6720430) Matematika Universitas Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia

Prof. Dr. Sutarto, S.Pd., M.Pd (SINTA ID: 5986995) Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Prof. Dr. Ahmad Sukri, S.Pd., M.Pd	(SINTA ID: 5986955) Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Prof. Dr. I Ketut Sukarma, M.Pd	Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Dr. A. Hari Witono, M.Pd. Kons	(SINTA ID: 6147134) Bimbingan dan Konseling Pendidikan Dasar Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Dr. Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd.	(SINTA ID: 5978981) Pendidikan Matematika Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Banten, Indonesia
Dr. Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd.	(SINTA ID: 6665219) Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Borneo Tarakan, Kalimantan Utara, Indonesia
Dr. Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd.	(SINTA ID: 6697553) Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Cirebon, Jawa Barat, Indonesia
Dr. Gunawan, M.Pd.	(SINTA ID: 5980767) Pendidikan Fisika Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Ginangjar Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or.	(SINTA ID: 6725241) Pendidikan Jasmani Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd	(SINTA ID: 6004815) Pendidikan Ekonomi Universitas Mahaputra M. Yamin Solok, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Rahmawati M, S.Pd., M.Pd.	(SINTA ID: 6129818) Universitas Muhammadiyah Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia
Dita Kurnia Sari, M.Pd	Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
St. Muriati, S.Pd., M.Pd	(SINTA ID: 6113561) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bosowa Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd.	(SINTA ID: 6657679) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia
M. Samsul Hadi, M.Pd	(SINTA ID: 6901605) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
B. Fitria Maharani, M.Si	(SINTA ID: 6743948) Farmasi Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Aluh Hartati, M.Pd	(SINTA ID: 6789075) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Ahmad Zainul Irfan, M.Pd	(SINTA ID: 6663273) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd	(SINTA ID: 6188156) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd	(SINTA ID: 6165599) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Eneng Garnika, M.Pd	(SINTA ID: 6162854) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Farida Herna Astuti, M.Pd	(SINTA ID: 6162869) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Ichwanul Mustakim, M.Pd	(SINTA ID: 6797055) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Jessica Festi Maharani, M.Pd,	(SINTA ID: 6699324) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Lalu Jaswandi, M.Pd	(SINTA ID: 6190316) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Nuraeni, S.Pd., M.Si	(SINTA ID: 6166292) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Nurul Iman, M.Pd	(SINTA ID: 6168197) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
M. Najamuddin, M.Pd	(SINTA ID: 6102026) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
M. Zainuddin, M.Pd	(SINTA ID: 6809112) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
M. Chaerul Anam, M.Pd	(Sinta ID: 6102038) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Mujiburrahman, M.Pd	(SINTA ID: 6102026) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Raden Fanny Printi Ardi, M.Sn.	(SINTA ID: 5992672) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Reza Zulaifi, M.Pd	(Sinta ID: 6809087) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Suharyani., M.Pd.	(SINTA ID: 6162836) Pendidikan Masyarakat Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Copypedit dan Layout	
Adam Bachtiar, S.Kom., M.Mt.	(SINTA ID: 5992965) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Akbar Juliansyah, ST., M.Mt.	(SINTA ID: 6070577) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Dewi Rayani, S.Psi., MA	(SINTA ID: 6178454) Kesehatan Masyarakat Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Sarilah, S.PdI., M.Pd	(SINTA ID: 6189104) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Khairul Huda, S.Pd., M.Pd	(SINTA ID: 6663284) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Ni Made Sulastri, S.Pd., M.Pd (SINTA ID: 6196335) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Drs. I Made Gunawan, M.Pd Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Alamat Redaksi:

Redaksi Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : realita@undikma.ac.id

Web : e-journal.undikma.ac.id

Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (Email)* atau *Submission* langsung di akun yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

DAFTAR ISI	Halaman
Zahrotin Nisa, Ahmad Sulthoni, dan Dwi Anggraini Rahman Evaluasi Tingkat Kesehatan Mental dan Potensi Suicidal Attempt di Lingkungan Perguruan Tinggi Banyuwangi	2778–2790
Amanda Shalsabila Gunawan, Annisa Nur Aulia, Hanna Berliana, Siti Hajar Munfarijah dan Muhammad Rezza Septian Kualitas Supervisi Program Bimbingan dan Konseling Di SMK Cendekia Batujajar Berdasarkan Latar Belakang Supervisor	2791-2799
Rizka Oktavia Dila Telaah Filosofis terhadap Konsep Eksistensialisme dan Implikasinya dalam Praktik Bimbingan dan Konseling	2800-2806
Gatis Sri Harsantik, Bakhrudin All Habsy dan Budi Purwoko Paradigma Konsep Diri dalam Pendekatan Konseling <i>Person Centered Therapy</i> : Kajian Literatur	2807-2823
Raih Islamiah dan Deni Iriyadi Pengaruh Konseling Keluarga Terhadap Keharmonisan Keluarga	2824-2836
Rosi Rosifah dan Deni Iriyadi Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Kedisiplinan Penggunaan Gawai Pada Anak	2837-2846
Ena Sukaesih, Tika Febriyani dan Laila Maharani Pengaruh Konseling Individu dengan Teknik Kognitive Restructuring untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa SMK Negeri 4 Bandar Lampung	2847-2854
Yohana Putri Andianti, Yari Dwikurnaningsih dan J.T. Lobby Loekmono Evaluasi Program Bimbingan Konseling dengan Menggunakan Model Evaluasi <i>Discrepancy</i> di SMP Kristen 2 Eben Haezer Salatiga	2855-2860
Ayong Lianawati, Eka Wahyu Ningsih Pae, Maria Sri Vandriyani dan Siti Auliya Putri Allifah Dampak Kekerasan Rumah Tangga Terhadap Perilaku Membolos Siswa: Studi Kasus pada Siswa di Surabaya	2861-2873
Yohana Putri Andianti, Yari Dwikurnaningsih dan J. T. Lobby Loekmono Memaksimalkan Potensi Generasi Alpha untuk Menyongsong Indonesia Emas 2045.....	2874-2880
Hasna Azzahiyah Suherman, Wafa Nurul Fauziah, Windy Lameria Simanullang, Mamat Supriatna, dan Rina Nurhudi Ramdhani Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Radikalisme Sebagai Akar Terorisme di Lingkungan Pendidikan	2881-2889

Aluh Hartati dan Pahriah

Implementasi Teknik Cognitive Restructuring pada Perilaku Bullying
Mental Siswa SMP 2890-2907

Hariadi Ahmad dan Safira Dwi Yanti

Pengaruh Konseling Cognitive Disputation terhadap *Self Confidence*
Siswa SMP 2908-2933

**Muhamad Nasrudin, Nanaz Nur Fadillah, Apip Rudianto dan Anas
Salahudin**

Strategi Kolaboratif Wali Kelas dan Guru BK dalam Layanan Bimbingan
dan Konseling di Sekolah Dasar 2934-2942

Ni Ketut Alit Suarti dan Alisa Septianingsih

Pengaruh Teknik Rational Emotive Behavior Therapy Terhadap Self
Esteem Siswa SMP Islam Mubarak 2943-2955

DAMPAK KEKERASAN RUMAH TANGGA TERHADAP PERILAKU MEMBOLOS SISWA: STUDI KASUS PADA SISWA DI SURABAYA

Oleh:

Ayong Lianawati, Eka Wahyu Ningsih Pae, Maria Sri Vandriyani dan Siti Auliya Putri Allifah

Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email: ayong@unipasby.ac.id, Ekawahyu2828@gmail.com,
srimaria246@gmail.com, auliyasiti88@gmail.com

Info Artikel : Dikirim: 05-07-25; Direview: 20-08-25; Dipublis: 10-10-25.

Cara Sitasi : Lianawati. A., Pae. E.W.N., Vandriyani M.S., Allifah. S.A.P. 2025.
Dampak Kekerasan Rumah Tangga terhadap Perilaku Membolos Siswa: Studi Kasus Pada Siswa di Surabaya. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling. Volume 10 Nomor 2 Edisi Oktober 2025

Abstrak. Kekerasan dalam rumah tangga bukan hanya menjadi luka mendalam bagi korban langsung, melainkan juga menciptakan gelombang traumatik yang dahsyat bagi anak-anak yang menyaksikan, termasuk perilaku di lingkungan sekolah. Akan tetapi, belum banyak penelitian yang mengungkap tentang dampak kekerasan rumah tangga terhadap perilaku membolos. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam dampak menyaksikan langsung kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan ayah terhadap ibu dengan perilaku membolos seorang siswa di salah satu Sekolah Menengah Atas swasta di Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Analisis data diolah secara deskriptif fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku membolos siswa A tidak semata-mata merupakan bentuk ketidaksiplinan, melainkan sebuah mekanisme aktif untuk melindungi ibunya dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh ayahnya. Ketidakhadiran di sekolah menjadi cara bagi siswa A untuk memantau situasi di rumah dan berupaya mencegah atau mengurangi potensi terjadinya kekerasan dalam rumah tangga terhadap ibunya.

Kata Kunci: *kekerasan dalam rumah tangga, trauma, perilaku membolos*

Abstract. Domestic violence is not only a deep wound for the direct victim, but also creates a tremendous wave of trauma for children who witness it, including behavior in the school environment. However, there has not been much research that reveals the impact of domestic violence on truancy behavior. The purpose of this study is to understand in depth the impact of witnessing domestic violence directly by a father against a mother with the truancy behavior of a student at a private high school in Surabaya. This study uses a case study method with a qualitative approach. Data collection techniques use interviews. Data analysis is processed descriptively phenomenologically. The results of the study indicate that Student A's truancy behavior is not merely a form of indiscipline, but an active mechanism to protect his mother from acts of violence committed by his father. Absence from school is a way for Student A to monitor the situation at home and try to prevent or reduce the potential for domestic violence against his mother.

Keywords : *domestic violence, traumatic, truancy*

PENDAHULUAN

Membolos adalah permasalahan yang sering dijumpai dalam dunia pendidikan, khususnya di Indonesia. Perilaku ini termasuk dalam kategori penyimpangan karena melanggar norma-norma yang berlaku di sekolah, di mana siswa mengabaikan tugas dan tanggung jawab pada waktu tertentu (Nefiva & Wiryosutomo, 2022). Dengan kata lain, siswa yang membolos berarti meninggalkan kelas tanpa izin guru ataupun pihak sekolah yang berwenang. Tindakan membolos dapat dianggap sebagai reaksi siswa terhadap ketidakpuasan mereka terhadap kurikulum atau materi pelajaran yang diterima di sekolah (Sariyasni & Budiyo, 2019). Tentu tindakan seperti ini dapat berdampak negatif pada prestasi siswa di masa depan. Perilaku membolos tidak hanya terjadi di kota-kota besar saja, tetapi juga menjangkau daerah terpencil. Ini bukan masalah yang hanya dialami oleh satu sekolah saja, melainkan sudah menjadi fenomena yang umum terjadi di seluruh lapisan masyarakat. Sebagai contoh, siswa yang membolos bisa mengambil bentuk ketidakhadiran tanpa alasan yang jelas, mengajak teman untuk tidak mengikuti proses belajar, menghabiskan waktu di kantin saat jam pelajaran, berpura-pura sakit untuk mendapatkan izin keluar, atau mengirimkan surat izin dengan alasan yang tidak benar (Nopiarni et al., 2019).

Masa remaja adalah sebuah periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, yang membawa dampak signifikan pada perubahan dalam kemampuan berpikir serta perilaku individu. Fase ini dimulai ketika seorang anak berusia sekitar 10 atau 11 tahun dan berlangsung sampai awal usia 20-an. Selama waktu ini, berbagai perubahan besar yang saling berhubungan terjadi dalam aspek fisik, mental, dan psikososial, yang secara keseluruhan

mempengaruhi berbagai pengalaman yang dialami individu di periode tersebut. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pengawasan dan bimbingan agar remaja dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang mereka miliki (Bahari & Nursalim, 2024). Pada masa remaja, individu mengalami ekspresi dan emosi yang melimpah, sembari mencari identitas diri untuk mencapai kedewasaan. Dalam fase ini, semangat dan kreativitas mereka sangat tinggi saat mengeksplorasi siapa mereka sebenarnya. Namun, mereka cukup rentan terhadap berbagai pengaruh positif dan negatif yang dapat menjadi sasaran untuk mengekspresikan emosi (Arifiyani & Setijanti, 2022). Akan tetapi masih banyak remaja yang terjebak dalam lingkungan yang dapat menyebabkan mereka berperilaku menyimpang atau yang sering disebut dengan perilaku membolos (Rini & Muslikah, 2020). Perilaku membolos ini bisa muncul, salah satunya akibat dari pengalaman traumatis menyaksikan kekerasan dalam rumah tangga, yang mengganggu kestabilan emosional dan motivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan sekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyatmika (2020) menyatakan bahwa anak yang mengalami KDRT, meskipun tidak mengalami kekerasan secara langsung, dapat mengalami trauma psikologis yang memicu perilaku menyimpang, termasuk membolos sekolah sebagai bentuk pelarian dari lingkungan rumah yang tidak aman. Perilaku membolos ini tentu akan berdampak negatif bagi perkembangan anak itu sendiri, seperti tertinggal pelajaran, kurang maksimal dalam pembelajaran, rasa malas yang semakin meningkat, minder, tertinggal dari teman-teman, dan nilai turun. Membolos termasuk ke dalam kenakalan remaja yang relatif tinggi dilakukan dari pada kenakalan lain (Rahayu et al., 2020).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Setiawati, (2020) mengatakan tingkat perilaku membolos cukup tinggi di kalangan siswa sekolah menengah. Dari hasil survei terhadap siswa di Surabaya, terungkap bahwa 59,6% siswa pernah melakukan tindakan membolos, sementara sisanya sebanyak 40,6% menyatakan tidak pernah melakukan membolos. Ada beberapa alasan yang seringkali disampaikan siswa membolos antara lain: ada keperluan, pengajaran kurang bervariasi, malas, bosan, jam pelajaran kosong atau mencari berbagai alasan yang kurang dapat diterima (Nugraha et al., 2022). Anak-anak biasanya mencari tempat seperti mall, cafe, warung ataupun tempat lain yang dapat digunakan untuk membolos. Sekolah biasanya akan mengenakan sanksi atau skorsing pada anak yang ketahuan membolos, terkadang ada yang sampai orang tua dipanggil ke sekolah, tidak dapat mengikuti ujian dan sampai di dikeluarkan dari sekolah.

Faktor penyebab siswa membolos adalah antara lain rasa malas, pengaruh dari lingkungan pertemanan yang negatif, kurangnya semangat untuk mengikuti kegiatan sekolah, kewajiban membantu orang tua dalam pekerjaan, serta minimnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anak (Nursalim, 2019). Terdapat faktor internal dan eksternal dari perilaku membolos ini, seperti faktor internal muncul dari diri siswa sendiri, sementara faktor eksternal berasal dari orang tua, teman sebaya, keluarga, atau lingkungan sekitar (Kusaini et al., 2024). Salah satu faktor internal yang dihadapi siswa adalah ketakutan akan kegagalan, serta perasaan ditolak dan tidak disukai. Di sisi lain, faktor eksternal dari keluarga dapat termasuk kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan, kurangnya dukungan orang tua dalam membangun motivasi belajar, dan dinamika keluarga yang tidak harmonis (Fitriyatunnisa et al.,

2023). Pengaruh dari teman sebaya juga memainkan peran penting dalam keputusan siswa untuk membolos. Keharmonisan keluarga menjadi fondasi penting bagi perkembangan siswa. Sebaliknya, pengalaman negatif di lingkungan rumah, seperti adanya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), dapat memberikan dampak traumatis yang mendalam bagi perkembangan psikologis dan perilaku siswa (Zheng, 2024). Kekerasan, baik secara fisik, emosional, maupun verbal yang dialami atau disaksikan oleh siswa dapat menimbulkan perasaan rasa tidak aman, cemas, dan tertekan, yang akhirnya dapat tercermin dalam berbagai perilaku maladaptif di sekolah, salah satunya adalah membolos.

Hubungan antara pengalaman kekerasan dalam rumah tangga dan perilaku membolos siswa telah menarik perhatian dalam berbagai studi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sousa (2025) ditemukan bahwa siswa yang mengalami kekerasan di rumah cenderung menunjukkan tingkat kehadiran yang lebih rendah jika dibandingkan dengan teman-teman yang dibesarkan dalam lingkungan yang aman dan mendukung. Membolos dapat menjadi cara bagi siswa untuk menghindari lingkungan sekolah yang dikaitkan dengan tekanan atau sebagai dampak dari ketidakstabilan keluarga karena adanya kekerasan. Selain itu, dampak trauma akibat kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dapat mengganggu kemampuan siswa untuk fokus, berkonsentrasi, dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya menurunkan motivasi mereka untuk pergi ke sekolah (Lee et al., 2022). Pengalaman traumatis yang melibatkan tekanan emosional serta ketegangan dalam lingkungan rumah, memberikan dampak buruk pada berbagai aspek kehidupan remaja, terutama dalam hal prestasi belajar dan kondisi emosional

mereka. Dengan kata lain kekerasan rumah tangga menciptakan stres dan tekanan emosional dari lingkungan keluarga yang tidak harmonis dapat menyebabkan anak mengalami kekerasan dan konflik kemudian, mencari jalan keluar dengan menghindari suasana belajar, terjerumus dalam lingkungan pergaulan yang negatif serta rendahnya prestasi belajar. Salah satu dampak yang paling utama adalah perilaku membolos (Rahmadani et al., 2024).

Kekerasan dalam rumah tangga memberikan dampak signifikan pada perkembangan psikologis dan sosial anak. Salah satu fenomena yang sering muncul sebagai akibat KDRT adalah perilaku membolos sekolah. Siswa korban KDRT sering mengalami tekanan mental yang berat, sehingga sulit berkonsentrasi dan berprestasi di sekolah. Tekanan ini dapat menyebabkan mereka merasa tidak termotivasi untuk hadir di kelas atau mengikuti pelajaran. Ketidakharmonisan keluarga, termasuk KDRT, juga membuat siswa merasa kurang mendapatkan perhatian dan dukungan emosional dari orang tua (Nefiva & Wiryosutomo, 2022). Hal ini memperbesar kemungkinan mereka mencari pelarian di luar sekolah, termasuk membolos. Anak yang hidup dalam keluarga yang penuh konflik atau kekerasan cenderung mengalami tekanan mental, kecemasan, dan perasaan tidak nyaman di rumah. Kondisi ini membuat mereka kehilangan motivasi untuk belajar dan merasa tidak betah di lingkungan sekolah, sehingga memilih untuk membolos sebagai bentuk pelarian dari masalah di rumah.

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan ada beberapa faktor yang dapat menjadi dampak dari KDRT terhadap perilaku siswa, kemudian pengalaman KDRT tidak hanya berdampak pada kondisi emosional dan psikologis anak, tetapi juga tercermin dalam perilaku mereka di sekolah, seperti

kecenderungan untuk membolos. Penelitian berjudul "Dampak Kekerasan Rumah Tangga terhadap Perilaku Membolos Siswa: Studi Kasus Pada Siswa di Surabaya" memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang perilaku membolos sebagai dampak langsung dari KDRT dengan mengungkap bagaimana ketidakharmonisan keluarga dan konflik di rumah memicu tekanan psikologis pada siswa sehingga mereka kehilangan motivasi untuk bersekolah dan memilih membolos sebagai bentuk pelarian. Namun, selama ini belum banyak penelitian yang mengungkap apa saja dampak KDRT terhadap perilaku membolos siswa, karena hal tersebut kami akan menelakukan penelitian. Sehingga melalui penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai bagaimana KDRT dapat memicu perilaku membolos pada siswa. Dengan adanya temuan ini, konselor, guru dan pihak sekolah dapat memahami lebih dalam akar permasalahan perilaku membolos, sehingga mampu menyusun intervensi yang lebih tepat bagi siswa yang mengalami korban KDRT.

KAJIAN PUSTAKA

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan tindakan yang dapat berdampak negatif baik secara fisik maupun psikologis terhadap korban, termasuk anak-anak. Menurut analisis psikologis Sigmund Freud, perilaku kekerasan dalam rumah tangga seringkali berakar pada konflik internal, traumatisasi masa lalu, serta dinamika emosional yang kompleks dalam keluarga. Freud menekankan bahwa pengalaman traumatis dan konflik bawah sadar dapat membentuk perilaku agresif atau menyimpang pada individu, termasuk anak-anak yang menjadi korban atau saksi KDRT (Mendonca, 2024). Anak yang tumbuh dalam

lingkungan penuh kekerasan cenderung mengalami tekanan psikologis, stres, kecemasan, dan rendah diri, yang pada akhirnya dapat memengaruhi perilaku mereka di sekolah.

Perilaku membolos adalah tindakan siswa meninggalkan sekolah atau pelajaran tanpa izin yang sah. Fenomena ini menjadi masalah serius di berbagai sekolah di Surabaya, di mana survei menunjukkan 59,6% siswa pernah membolos. Dampak perilaku membolos sangat luas, mulai dari kegagalan akademik, pelanggaran disiplin, hingga penurunan moral siswa. Berdasarkan berbagai penelitian, faktor-faktor yang mendorong siswa membolos meliputi: faktor keluarga, keluarga yang tidak harmonis, seperti keluarga broken home atau yang mengalami KDRT, cenderung membuat anak merasa tidak nyaman di rumah dan mencari pelarian di luar, termasuk dengan membolos. Faktor internal, perasaan rendah diri, kurang motivasi belajar, dan trauma psikologis akibat kekerasan di rumah dapat memicu perilaku membolos, dan faktor lingkungan, pengaruh teman sebaya, lingkungan sekolah yang tidak kondusif, dan kurangnya perhatian dari guru juga berkontribusi terhadap perilaku membolos (Imansyah, 2021).

Anak yang menjadi korban atau saksi KDRT seringkali mengalami gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi, dan stres, yang dapat menurunkan minat dan motivasi untuk bersekolah. Mereka mungkin merasa sekolah bukan tempat yang aman atau menyenangkan, sehingga memilih untuk membolos sebagai bentuk pelarian dari tekanan di rumah. Selain itu, pola asuh yang otoriter atau penuh kekerasan membuat anak kurang mendapatkan dukungan emosional, sehingga rentan terhadap perilaku menyimpang seperti membolos.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting untuk membantu siswa yang mengalami masalah perilaku membolos, terutama yang berasal dari keluarga bermasalah atau menjadi korban KDRT. Pendekatan konseling dapat membantu siswa mengenali penyebab perilaku membolos dan memberikan dukungan untuk memulihkan kondisi psikologis mereka.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data dan bukti kemudian menganalisis data tersebut untuk menghasilkan informasi yang tepat dan bermanfaat. Penelitian kualitatif dipilih karena melihat banyaknya siswa yang berperilaku membolos sebagai dampak dari KDRT yang dilakukan di lingkungan keluarga, sehingga tidak mungkin apabila data yang dikumpulkan melalui instrumen-instrumen seperti penyebaran angket dan kuesioner. Sehingga data penelitian dapat diungkapkan secara deskriptif yang berasal dari beberapa informasi tentang apa yang mereka alami dan lakukan dengan berfokus pada penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di salah satu SMA Swasta di Surabaya.

Teknik pengumpulan data sebagai tahap awal dalam sebuah penelitian, dimana kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan sebuah data lengkap untuk menunjang penelitian, teknik pengumpulan data sangat penting agar data yang dikumpulkan memenuhi kebutuhan dengan menggunakan teknik penggalan data lapangan yang tepat. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara. Menurut (Sugiyono, 2013) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk berbagi informasi dan ide melalui

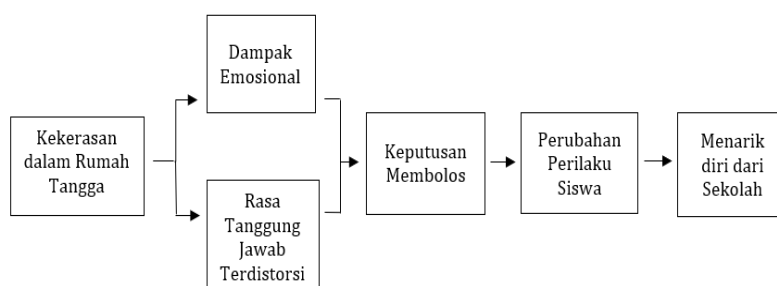
tanya jawab sehingga dapat dibangun menjadi makna dalam topik tertentu. Peneliti menggunakan wawancara semi, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Penelitian berkaitan dengan studi kasus tentang dampak kekerasan rumah tangga terhadap perilaku membolos siswa ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, alasan peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur adalah wawancara tipe ini mendekati keadaan yang sebenarnya, dan didasarkan pada spontanitas wawancara serta dapat mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari informan secara

mendalam dengan tetap menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan pertanyaan. Informan juga menyampaikan pernyataan-pernyataan secara leluasa atas pertanyaan yang diajukan peneliti. Penyajian data yakni peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang disimpulkan berdasarkan hasil wawancara yang telah dirangkum dan tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menarik kesimpulan yaitu data informasi yang telah dibuat dalam bentuk tulisan.

Berikut adalah alur kerangka berfikir yang menggambarkan fenomena pada penelitian ini :

Gambar 1.1 Alur Dampak Kekerasan Rumah tangga Pada Perilaku Siswa



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK), terungkap bahwa seorang siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta di Surabaya menunjukkan pola perilaku membolos sekolah yang signifikan. Latar belakang perilaku ini teridentifikasi kuat dengan pengalaman siswa menyaksikan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang dilakukan oleh ayahnya sendiri terhadap ibunya. Kekerasan tersebut terpicu oleh hal-hal sepele, seperti rasa masakan yang dianggap kurang asin atau manis oleh ayah siswa “A”. Dalam situasi tersebut, ibu siswa “A” selalu memilih untuk diam

dan menangis, tanpa melakukan perlawanan verbal maupun fisik.

Siswa “A” tersebut, sebagai seorang anak yang memiliki ikatan emosional yang kuat dengan ibunya. Dimana siswa “A” ini merasa sangat tidak tega melihat ibunya diperlakukan seperti itu, sehingga memilih untuk sering tidak masuk sekolah atau membolos sebagai bentuk perlindungan terhadap ibunya agar tidak terus menerus menjadi sasaran amarah dan kekerasan ayahnya. Hal ini menunjukkan adanya hubungan langsung antara kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang disaksikan dan perilaku membolos siswa. Pengamatan guru BK menunjukkan bahwa perilaku membolos siswa mulai

meningkat secara signifikan setelah beberapa kali kejadian KDRT yang disaksikannya. Siswa tersebut cenderung tidak masuk sekolah pada hari-hari setelah terjadinya pertengkaran atau kekerasan di rumah, memperkuat dugaan bahwa lingkungan rumah yang tidak aman dan penuh konflik menjadi faktor pendorong utama ketidakhadirannya. Guru BK menjelaskan bahwa siswa “A” tersebut mengalami tekanan psikologis akibat situasi di rumah, yang berimbas pada ketidakhadirannya di sekolah. Ketika berada di sekolah, siswa tampak murung, kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, dan cenderung menarik diri dari interaksi sosial dengan teman-temannya. Guru BK juga mencatat adanya penurunan prestasi akademik siswa dalam beberapa mata pelajaran.

Dalam sesi wawancara, guru BK menyampaikan bahwa siswa tersebut pernah beberapa kali menceritakan secara implisit mengenai situasi di rumahnya. Meskipun tidak secara eksplisit menyebutkan kekerasan, siswa mengungkapkan kekhawatiran dan kesedihannya melihat ibunya sering menangis setelah ayahnya marah. Guru BK juga mengamati adanya perubahan emosional yang signifikan pada siswa, dari seorang anak yang ceria menjadi lebih pendiam.

Kekerasan yang terjadi di rumah terhadap perempuan merupakan sebuah tindak kejahatan serta pelanggaran terhadap hak asasi manusia. Tindakan kekerasan ini telah menjadi sebuah fenomena yang umum dalam kehidupan masyarakat di Indonesia (Wahyuni, N, Mumpuni, R, & Puspitaningrum, 2022). Dalam kehidupan setiap individu, kekerasan di dalam rumah tangga menjadi sesuatu yang sering dihadapi (Restia & Arifin, 2020). Berbagai bentuk kekerasan dalam rumah tangga yang muncul sangat beragam, termasuk

kekerasan fisik, mental, seksual, dan juga penelantaran, dengan korban yang kebanyakan adalah perempuan dan anak-anak dalam lingkungan keluarga (Sutiawati & Mappaselleng, 2020).

Penemuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Setiawati (2013) menunjukkan bahwa siswa yang membolos sekolah sebesar 53,6% dan sisanya 46,4% menyatakan tidak pernah membolos. erilaku membolos rata-rata dilakukan karena siswa mengaku malas, bangun kesiangan, sering datang terlambat ke sekolah dan takut untuk dihukum sehingga sering kali siswa memutuskan untuk membolos, dan rata-rata juga dilakukan karena siswa tidak suka dengan sikap guru. Perilaku membolos juga disebabkan oleh faktor lain yang berasal dari keluarga. Membolos akan menyebabkan siswa gagal dalam pelajaran, mengganggu kegiatan belajar teman-teman sekelas dan masih banyak akibat yang ditimbulkan. Diantara akibat dari membolos yaitu dia akan bergaul dengan temanteman yang tidak baik atau terjerumus dalam pergaulan bebas yang akan menyebabkan banyak lagi kenakalan-kenakalan remaja yang lain. Dalam teori Erik H Erikson yang mana menjelaskan bahwa tahap perkembangan untuk usia 12-20 tahun termasuk masa remaja (*adolesence*). Usia ini sering disebut dengan istilah masa pencarian jati diri sehingga sedikit banyak individu mengalami krisis identitas dirinya. Karena itu sering remaja berperilaku diluar batas dan perilaku tersebut salah satu bentuk kenakalan remaja.

Temuan studi kasus ini secara signifikan menggaris bawahi dampak destruktif kekerasan dalam rumah tangga terhadap kesejahteraan psikologis dan perilaku anak, khususnya dalam konteks kehadiran dan partisipasi mereka di

sekolah. Perilaku membolos yang ditunjukkan oleh siswa dalam studi kasus ini dapat dipahami sebagai mekanisme koping yang muncul sebagai respons terhadap trauma psikologis akibat menyaksikan kekerasan terhadap figur ibu yang seharusnya menjadi pelindung dan sumber kasih sayang. Perilaku membolos pada siswa yang menjadi korban atau saksi KDRT dapat dikategorikan sebagai bentuk perilaku menyimpang yang muncul akibat tekanan psikologis internal dan faktor eksternal dari lingkungan keluarga yang tidak mendukung. Keadaan ini semakin diperburuk oleh minimnya dukungan emosional di lingkungan rumah (Tsani et al., 2024). Keputusan siswa untuk tidak masuk sekolah dapat diinterpretasikan sebagai upaya untuk melindungi ibunya dari potensi kekerasan lebih lanjut. Meskipun secara fisik siswa tidak dapat menghentikan tindakan ayahnya, ketidakhadirannya di sekolah pada saat-saat kritis di rumah mungkin dirasakan sebagai bentuk dukungan emosional atau bahkan upaya untuk meredakan situasi tegang di antara kedua orang tuanya. Perasaan tidak berdaya dan keinginan untuk melindungi orang yang dicintai merupakan respons emosional yang wajar pada anak-anak yang terdampak kekerasan dalam rumah tangga.

Selain itu, pengalaman menyaksikan KDRT dapat menciptakan lingkungan rumah yang penuh dengan ketidakstabilan, ketakutan, dan ketidakamanan. Kondisi emosional yang tertekan ini secara langsung dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk fokus pada pembelajaran dan berinteraksi secara positif di lingkungan sekolah. Perasaan cemas, sedih, dan marah yang dialami siswa dapat mengganggu konsentrasi, motivasi belajar, dan kemampuan untuk membangun hubungan sosial yang sehat dengan teman sebaya dan guru. Penurunan

prestasi akademik yang diamati oleh guru BK juga sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak yang terdampak KDRT seringkali mengalami kesulitan dalam belajar dan mencapai potensi akademik mereka. Trauma psikologis dapat mengganggu fungsi kognitif, memori, dan kemampuan regulasi emosi yang penting untuk keberhasilan akademik.

Perilaku menarik diri dan perubahan emosional yang ditunjukkan oleh siswa juga merupakan indikator dampak psikologis KDRT. Dampak psikologis lainnya seperti ketakutan, kecemasan, dan rendahnya kontrol diri juga berperan dalam perilaku membolos. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan mengontrol diri berkaitan dengan peningkatan perilaku membolos pada siswa, yang dapat diperburuk oleh situasi traumatis di rumah (Silvi Indah Ariyanah & Nur Fahmawati, 2024). Anak-anak yang mengalami atau menyaksikan tindakan kekerasan seringkali merasakan malu, bersalah, atau takut untuk berbagi pengalaman mereka kepada orang lain. Mereka mungkin memilih untuk menjauh dari interaksi sosial sebagai cara untuk melindungi diri atau karena merasa berbeda serta dan tidak dipahami oleh teman-temannya (Kerig, 2023). Kekerasan dalam rumah tangga memberikan dampak negatif bagi anak, meskipun anak tersebut tidak merasakan secara langsung kekerasan dari sang pelaku. Namun, seorang anak tetap dapat merekam peristiwa tersebut. Dalam hal ini, anak menjadi saksi terhadap kekerasan yang terjadi dalam keluarganya secara tidak langsung. Hal ini dapat berdampak pada kesehatan mental anak tersebut. Mengingat bahwa keluarga adalah hubungan sosial yang paling dekat dengan anak, maka ini menjadi fokus utama bagi kesehatan mental anak (Hotimah et al., 2023).

Perilaku membolos dapat dipandang sebagai mekanisme koping yang digunakan siswa untuk menghindari atau melarikan diri dari tekanan psikologis yang mereka alami akibat kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Dalam situasi stres berat, seperti konflik dan kekerasan di rumah, anak cenderung menggunakan strategi koping yang bersifat menghindar, yaitu dengan tidak menghadiri sekolah sebagai bentuk pelarian dari masalah yang dirasakan (Hastuti, 2013). Mekanisme koping ini muncul karena anak merasa sulit menghadapi tekanan emosional dan kurangnya dukungan, sehingga membolos menjadi cara untuk mengurangi ketidaknyamanan dan kecemasan yang mereka alami. Namun, meskipun bersifat sementara, koping ini justru dapat memperburuk kondisi psikologis dan prestasi akademik siswa jika tidak segera ditangani.

Kekerasan dalam lingkungan keluarga dapat terjadi karena belum tersentuhnya kesadaran keluarga dalam meningkatkan kualitas diri melalui penerapan pemahaman fungsi keluarga (Syawitri & Afdal, 2020). Meskipun setiap keluarga memimpikan dapat membangun keluarga yang harmonis, bahagia dan penuh kasih sayang, kenyataannya banyak keluarga yang merasa tidak nyaman, tertekan dan sedih karena terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (Carolus Borromeus Mulyatno, 2022). Akan tetapi, faktanya tidak ada keluarga yang tidak memiliki permasalahan, baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Dilihat dari faktor biologis bahwa perempuan dapat dilihat dari segi fisik dan psikis. Pasal 1 dalam deklarasi universal yang mengatur tentang HAM yaitu tiap orang terlahir secara merdeka, bermartabat, mempunyai kesamaan hak, dikaruniai dengan akal serta hati nurani

sehingga dapat bersosialisasi dengan lainnya (Pusparini & Swardhana, 2021).

Terjadinya kekerasan dalam rumah tangga antara suami istri pada hakekatnya memiliki pengaruh besar terhadap kepribadian anak. Anak yang biasa menyaksikan kekerasan rumah tangga, dia akan merekam kejadian tersebut dalam memori otaknya. Sehingga dikuatirkan akan mempengaruhi karakter anak pada masa dewasa. Pengalaman melihat KDRT merupakan sebuah kejadian traumatis dikarenakan kekerasan tersebut diperbuat oleh seseorang yang dekat dengan anak dalam artian keluarga. Peran orang terdekat atau keluarga seharusnya menjadi sebuah pelindung dan memberikan ketenangan bukan menjadi sebuah hal yang membuat anak takut, cemas dan marah akibat dari kekerasan dalam rumah tangga. Dampak kekerasan terhadap anak pada aspek psikologi cukup mendalam. Adanya rasa trauma yang berkepanjangan dapat berujung menjadi serangan panik hingga depresi.

Selain itu dalam kekerasan rumah tangga, seorang anak dapat merasakan tekanan mental ketika menyaksikan perselisihan antara kedua orang tuanya. Ini menimbulkan rasa ketakutan dalam diri anak tersebut. Seorang anak bisa membayangkan bagaimana orang tuanya terlibat dalam tindakan kekerasan, karena anak dapat mengingat peristiwa tersebut. Akibatnya, anak tersebut mungkin mengalami penurunan rasa percaya diri dan cenderung menghindari interaksi sosial. Anak akan mengalami kesulitan dalam membangun kepercayaan atau membuka diri di lingkungan sosial, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan sosial anak di sekolah, dengan teman, dan dalam masyarakat (Nurfaizah, 2023). Jika hal tersebut berlangsung secara terus-menerus kondisi ini dapat menyebabkan

kegagalan dalam membangun hubungan keluarga di masa depan.

Peran guru BK dalam mengatasi dampak psikologis dari Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) sangat krusial karena layanan ini membantu korban untuk memproses trauma, mengurangi kecemasan, dan membangun kembali kesejahteraan mental mereka. Konselor berfungsi sebagai mediator dan pendamping yang memberikan ruang aman bagi korban untuk mengungkapkan pengalaman dan perasaannya, sekaligus membantu mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Melalui sesi konseling terjadwal, korban KDRT dapat menjalani proses pemulihan psikologis secara bertahap, mengatasi depresi, trauma, dan perasaan rendah diri yang sering muncul akibat kekerasan. Selain itu, bimbingan dan konseling juga mengajarkan strategi koping yang sehat sehingga korban dapat menghadapi tekanan emosional dengan cara yang lebih adaptif, bukan dengan menghindari atau membolos sekolah. Pendekatan konseling trauma yang empatik dan terstruktur mampu meningkatkan rasa aman, kepercayaan diri, serta kemampuan korban dalam mengelola stres pasca kekerasan. Dengan demikian, bimbingan dan konseling menjadi intervensi penting yang tidak hanya membantu pemulihan psikologis korban KDRT, tetapi juga mendorong mereka untuk kembali berkembang secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan berbagai penelitian dan kajian terkait, dapat disimpulkan bahwa kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) memberikan dampak signifikan terhadap perilaku membolos siswa. Anak yang menjadi saksi atau korban KDRT cenderung mengalami tekanan psikologis yang berat, seperti kehilangan rasa percaya diri, ketakutan, dan

kecenderungan untuk menarik diri dari lingkungan sosialnya. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang fokus dan berprestasi di sekolah, bahkan dapat berujung pada perilaku menyimpang seperti membolos kelas secara berulang. Dengan demikian, kekerasan rumah tangga menjadi salah satu faktor utama yang memicu perilaku membolos pada siswa. Selain itu, konflik keluarga yang tidak harmonis menjadi faktor utama yang memicu perilaku membolos. Tekanan dari lingkungan keluarga yang penuh pertengkaran membuat siswa merasa tidak nyaman dan stres, sehingga mereka memilih untuk menghindari sekolah sebagai pelarian. Faktor lain yang turut berkontribusi adalah pengaruh teman sebaya dan kebijakan sekolah yang kurang mendukung, seperti beban tugas yang terlalu banyak tanpa dukungan yang memadai. Dampak dari perilaku membolos tidak hanya terbatas pada aspek akademik, seperti kegagalan dalam kenaikan kelas dan menurunnya nilai, tetapi juga berdampak pada aspek non-akademik dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifiyanti, I., & Setijanti, P. (2022). Ruang Publik Sebagai Optimalisasi Pengembangan Diri Remaja dengan Pendekatan Psikologi Arsitektur: Surabaya Youthcenter. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 10(2), 60–65.
<https://doi.org/10.12962/j23373520.v10i2.69399>
- Bahari, A. N., & Nursalim, M. (2024). Hubungan Antara Perilaku Asertif Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Membolos Pada Peserta Didik Kelas X Smk *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 56–67.
- Carolus Borromeus Mulyatno. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Damayanti, F. A., & Setiawati, D. (2013). Studi Tentang Perilaku Membolos

- Pada Siswa Sma Swasta Di Surabaya. *Bk Unesa*, 03, 454–461.
- Fitriyatunnisa, Afiati, E., & Putri, C. (2023). Profil Perilaku Membolos dan Implikasi Terhadap Program Bimbingan dan Konseling Pendahuluan Sebagai generasi yang akan melanjutkan generasi sebelumnya , remaja harus selalu memperoleh bimbingan berkelanjutan oleh pendidik dan orang tua . Menurut Hurlock (. *Diversity Guidance and Counseling Journal*, 1(3), 13–20.
- Hastuti, F. (2013). Strategi Koping Pada Siswa Dengan Perilaku Agresif Di Smp Negeri 9 Depok. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 1–108. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25544>
- Hotimah, A. H., Tasawuf, J., Psikoterapi, D., Uin, U., Gunung, S., & Bandung, D. (2023). 4.0 license-<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/> 298 Reformulasi Model Kecerdasan Intelektual dalam Perspektif Tasawuf. *Gunung Djati Conference Series*, 19, 298–308.
- Imansyah, N. (2021). *ANALISIS PERILAKU MEMBOLOS SISWA DAN PENANGANANYA (STUDI KASUS SISWA DI SMP NEGERI 2 PANGKAJENE)*.
- Kerig, P. K. (2023). Introduction to the Special Section: Developmental Perspectives on Trauma Exposure and Posttraumatic Stress. *Journal of Child and Adolescent Trauma*, 16(2), 381–390. <https://doi.org/10.1007/s40653-023-00557-7>
- Kusaini, U. N., Ananda, S., Wulandari, N., Andini, R. C., Pratama, M. R., Addinda, D. P., Putri, N., & Oktrianda, A. (2024). Studi Analisis Perilaku Membolos pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2021 Univeritas Jambi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 4(3), 9274–9283.
- Lee, H., Boyd, R., Slack, K. S., Mather, R. S., & Murray, R. K. (2022). Adverse Childhood Experiences, Positive Childhood Experiences, and Adult Health. *Journal of the Society for Social Work and Research*, 13(3), 441–461. <https://doi.org/10.1086/712410>
- Mendonca, B. (2024). *Akar Psikologis KDRT: Analisis Melalui Teori Kriminalitas Sigmund Freud*. Krajan.Id. <https://www.krajan.id/akar-psikologis-kdrt-analisis-melalui-teori-kriminalitas-sigmund-freud/>
- Nefiva, A., & Wiryosutomo, H. W. (2022). Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Remaja Broken Home Di SMA Negeri 17 Surabaya. *Jurusan SI Bimbingan Dan Konseling*, 1081–1089.
- Nopiarni, R., Yandri, H., & Juliawati, D. (2019). PERILAKU MEMBOLOS SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 Ririn Nopiarni Hengki Yandri Dosi Juliawati Abstrak. *Jurnal Bikotetik*, 03(01), 115–215.
- Nugraha, C. A., Hidayat, R. R., & Susilo, A. T. (2022). Studi Kasus Perilaku Membolos Dua Siswa SMK. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 3(1), 32. <https://doi.org/10.20961/jpk.v3i1.28752>
- Nurfaizah, I. (2023). Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Kesehatan Mental Anak. *Gunung Djati Conference Series*, 19, 95–103.
- Nursalim, Y. (2019). Studi Tentang

- Perilaku Membolos Siswa di SMP Negeri 2 Semen Puhsarang Kabupaten Kediri. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Pusparini, D., & Swardhana, G. M. (2021). Urgensi Perlindungan Hukum Terhadap Jurnalis Perempuan Berspektif Kesetaraan Gender. *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)*, 10(1), 187. <https://doi.org/10.24843/jmhu.2021.v10.i01.p15>
- Rahayu, W. D., Hendriana, H., & Fatimah, S. (2020). Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau Dari Faktor-Faktor Yang Melatarbelakanginya. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3(3), 99. <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i3.5253>
- Rahmadani, D. T., Fitriana, S., & Nihlatin Nisa, A. (2024). Studi Fenomenologi Coping Stress Siswa Korban KDRT. *Jurnal Wahana Konseling*, 7(1), 24–35. <https://doi.org/10.31851/juang.v7i1.14642>
- Restia, V., & Arifin, R. (2020). Perlindungan Hukum Bagi Anak Sebagai Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga. *Nurani Hukum*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.51825/nhk.v2i1.5018>
- Rini, R., & Muslikah, M. (2020). Hubungan Peran Keluarga dan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos Siswa. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"*, 4(1), 17–34. <https://doi.org/10.21043/konseling.v4i1.7415>
- Sariyasni, & Budiyo. (2019). Studi Tentang Perilaku Membolos pada Siswa Di Kabupaten Banyuasin. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 799–810.
- Setiawati, S. M. (2020). Perilaku Membolos: Penyebab, Dampak, dan Solusi. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2021*, 99–108.
- Silvi Indah Ariyanah, & Nur Fahmawati, Z. (2024). Pengaruh Kontrol Diri dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Membolos Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 959–971. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5252>
- Sousa, M., Machado, A. B., Pinheiro, M., Pereira, B., Caridade, S., Almeida, T. C., Cruz, A. R., & Cunha, O. (2025). The Impact of Positive Childhood Experiences: A Systematic Review Focused on Children and Adolescents. *Trauma, Violence, and Abuse*. <https://doi.org/10.1177/15248380251320978>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Sutiawati, S., & Mappaselleng, N. F. (2020). Penanggulangan Tindak Pidana Kekerasan dalam Rumah Tangga di Kota Makassar. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.25072/jwy.v4i1.315>
- Syawitri, M., & Afdal, A. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Relasi Kuasa Pelaku Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT). *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.29210/02598jpgi0005>
- Tsani, B. A., Muh, M. F. A. F., Az Zuhdi, M. A. W., & Habib, F. R. (2024). Konformitas Perilaku Membolos Siswa di Sekolah Tingkat

- SMA/SMK. *Indonesian Journal of Innovation Science and Knowledge*, 1(1), 139–155.
- Wahyuni, N, Mumpuni, R, & Puspitaningrum, s. D. (2022). *Pencegahan Permasalahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt) Di Dusun Sembur Desa Tirtomartani*.
<https://bps.go.id/Kalasan.Sleman>
- Widyatmika, I. M. G., Kurniawan, L. S., & Ariani, N. K. P. (2020). Analisis dampak trauma Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) terhadap kecerdasan emosional anak di Desa Beraban, Tabanan, Bali. *Isainsmedis.Id*, 11(3), 1404–1408.
<https://doi.org/10.15562/ism.v11i3.804>
- Zheng, R. (2024). The Impact of Adverse Childhood Experiences on Educational Outcomes in Adolescents. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 26, 634–640.
<https://doi.org/10.54097/qg7vxm92>



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991

e-mail: realita@undikma.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, pengembangan atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran, pembelajaran, bimbingan dan konseling, dan Psikologi
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan, nama perguruan tinggi, kabupaten/kota, dan provinsi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik/email

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

JURNAL REALITA	VOLUME 10	NOMOR 2	EDISI Oktober 2025	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	----------------------	--------------------	-------------------------------	--



Alamat Redaksi:

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

